

**PENYULUHAN MANAJEMEN PETERNAKAN AYAM POTONG BAGI
MASYARAKAT DESA CAMPLONG II**

(Counseling on Broiler Farm Management for The Community of Camplong II Village)

Maxs Urias Ebenheizer Sanam¹, Tri Utami^{2*}, Tarsisius Considus Tophianong², Lucy Filipini Manuwolu³, Viona Mariana Dewi Sanam³

¹Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

²Departemen Klinik, Reproduksi, Patologi dan Nutrisi, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

³Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana

*Korespondensi: utami.t@staf.undana.ac.id

ABSTRAK. Desa Camplong II, yang terletak di Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, mengalami tantangan kerawanan pangan dan kejadian stunting pada anak-anak, sebagian disebabkan oleh musim kemarau yang panjang, gagal panen dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Upaya pemberdayaan masyarakat penting untuk meningkatkan ekonomi keluarga, yang dilakukan melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan fokus pada manajemen pemeliharaan ayam potong. Peserta kegiatan penyuluhan berjumlah 15 orang, merupakan warga Desa Camplong II. Kegiatan ini meliputi penyuluhan mengenai manajemen pemeliharaan ayam, biosekuriti, dan kewirausahaan, yang berhasil meningkatkan pengetahuan anggota kelompok. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan peternak, memfasilitasi pengembangan usaha terintegrasi dan berkelanjutan dalam sektor peternakan ayam di Desa Camplong II.

Kata kunci: Ayam potong, Desa Camplong II, penyuluhan,

ABSTRACT. *Camplong II Village, located in Fatuleu District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara, is experiencing challenges with food insecurity and stunting among children, partly due to the long dry season, failed harvests, and limited employment opportunities. Community empowerment efforts are important to improve the family economy, which is carried out through Community Service (PkM) with a focus on broiler chicken rearing management. There were 15 participants in the extension activities, who were residents of Camplong II Village. This activity included counseling regarding chicken rearing management, biosecurity, and entrepreneurship, which succeeded in increasing the knowledge of group members. The results show an increase in farmers knowledge, facilitating integrated and sustainable business development in the chicken farming sector in Camplong II Village.*

Keywords: *Broiler chicken, Camplong II Village, counseling*

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang sebagian besar warganya bekerja sebagai petani dan peternak. Desa Camplong II merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Masyarakat di desa Camplong II sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan peternak (Amalo *et al.*, 2020). Curah hujan yang rendah dan sumber air yang terbatas menjadi hambatan tersendiri bagi petani dalam mengelola lahan pertanian akibatnya banyak tanaman mengalami kekurangan air bahkan

ada yang sama sekali tidak diairi, sehingga tanaman tidak dapat berkembang dengan normal dan berakhir gagal panen. Gagal panen juga berakibat pada kurangnya persediaan pangan sehingga daerah atau rumah tangga mengalami kerawanan pangan yang dapat menyebabkan penurunan asupan makanan dengan cara mengurangi porsi makan dan menurunkan kualitas diet karena makanan yang dikonsumsi tidak seimbang. Hal ini dapat meningkatkan risiko terhambatnya pertumbuhan pada balita atau kejadian stunting (Mumtaza, 2024).

Selain kerawanan pangan, pendapatan keluarga yang rendah juga menjadi faktor

tingginya angka kejadian stunting. Semakin tinggi pendapatan keluarga, maka semakin mudah untuk memenuhi kebutuhan sebaliknya dengan pendapatan rendah akan merasa kesulitan untuk mencukupi kebutuhan harian dan lebih cenderung membeli makanan sumber karbohidrat karena lebih murah daripada sumber protein (Mumtaza, 2024). Dari hasil wawancara dengan beberapa warga masyarakat di Desa Camplong II, sebagian masyarakat memiliki pendapatan dibawah upah minimum regional (UMR) dan tidak mempunyai pekerjaan tetap karena lapangan pekerjaan yang terbatas.

Dalam memberantas kerawanan pangan dan stunting, upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan dengan gizi seimbang khususnya protein selalu dilakukan baik oleh pemerintah, akademisi, maupun berbagai pihak. Asupan protein hewani untuk pencegahan stunting salah satunya bersumber dari daging ayam. Hal ini menyebabkan permintaan daging ayam dikalangan masyarakat terus meningkat. Salah satu komoditas peternakan yang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam penyediaan protein hewani adalah ayam potong (broiler). Merujuk dari data Badan Pusat Statistik NTT (2023) jumlah produksi daging ayam sebesar 50.000 ton pada tahun 2023. Daging ayam broiler menjadi salah satu sumber protein hewani yang digemari masyarakat Nusa Tenggara Timur karena kandungan gizi dan harga yang relatif terjangkau. Menurut Santoso dan Sudaryani (2010), ayam broiler merupakan jenis ras unggulan ayam pedaging memiliki produktivitas tinggi, terutama dalam produksi daging.

Pemberdayaan masyarakat perlu untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan mengatasi masalah sosial lainnya, seperti kerawanan pangan. Pembentukan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi berdasarkan kepentingan yang sama akan menciptakan terbina solidaritas, kerjasama, dan rasa aman (Nurmayanti *et al.*, 2020). Pembentukan kelompok usaha bersama di sektor perunggasan seperti usaha peternakan

ayam potong bagi masyarakat di Desa Camplong II sebagai langkah awal untuk menciptakan peluang usaha baru.

Berdasarkan uraian sebelumnya, masalah yang dihadapi mitra antara lain: 1) Sebagian besar masyarakat di desa Camplong II tidak mempunyai pekerjaan tetap karena kurangnya lapangan pekerjaan; 2) Sumber air terbatas sehingga lahan pertanian tidak dapat diolah secara optimal, sehingga memungkinkan terobosan usaha di sektor lain yang sesuai dengan topografi wilayah dan kemampuan mitra; 3) Kurangnya pendapatan keluarga menjadi faktor tingginya kejadian stunting. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut diupayakan dalam bentuk kegiatan yang mampu menunjang dan meningkatkan pengetahuan mitra melalui penyuluhan manajemen pemeliharaan serta pengadaan modal usaha beternak ayam potong untuk membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Camplong II.

METODE

Rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dimulai dari persiapan lokasi, penentuan mitra, distribusi bantuan, pendampingan pemeliharaan ayam potong yang sudah dimulai sejak 24 Mei 2024 dan dilanjutkan dengan penyuluhan pada hari Sabtu, 28 September 2024. Kegiatan penyuluhan dilakukan pengisian kuesioner oleh lima belas orang responden yang merupakan mitra kegiatan PkM untuk mengetahui tingkat pemahaman awal dan akhir dalam pengetahuan manajemen peternakan ayam potong. Pemilihan responden dilakukan secara acak, rentang usia responden antara 30 – 50 tahun, dengan strata pendidikan dan pekerjaan yang bervariasi.

Kegiatan Penyuluhan dibagi dalam beberapa tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahapan persiapan penyuluhan, dilakukan survei melalui pengisian kuesioner (*pre-test*) oleh mitra mengenai manajemen pemeliharaan ayam potong;

- 2) Tahapan edukasi dan sosialisasi oleh ketiga narasumber, yaitu: a. drh. Tri Utami M.sc mengenai Manajemen Pemeliharaan Ternak Ayam Broiler, b. *Biosecurity* dan *Biosafety* oleh Laura Katharina Laga, S.KH, c. materi kewirausahaan bersama Egenius Fernandez Aliandu S.KH, dan ditutup dengan pemberian motivasi oleh Prof. Dr. Drh. Maxs U.E. Sanam, M. Sc selaku ketua Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif.
- 3) Tahapan akhir kegiatan dilakukan pengisian kuesioner (*post-test*) oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan persiapan lokasi, penentuan mitra, distribusi bantuan pada tanggal 24 Mei 2024 kepada mitra. Tahap ini dilakukan persiapan lokasi kandang ayam potong, penentuan mitra yang menjadi anggota kelompok usaha bersama, dan penyaluran bantuan berupa peralatan kandang, bibit ayam potong dan pakan kepada salah satu warga masyarakat sebagai perwakilan kelompok untuk percontohan. Tim PkM melakukan pendampingan secara intensif selama satu periode pemeliharaan hingga pemasaran hasil panen ternak ayam.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) bekerja sama dengan aparat Desa Camplong II dan melibatkan 15 orang warga masyarakat sebagai peserta dalam kegiatan penyuluhan pada Tanggal 28 September 2024. Kegiatan Penyuluhan diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh aparat desa setempat dan ketua tim PkM (Gambar 1), kemudian dilanjutkan pengisian kuesioner *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal para peserta. Setelah pemaparan materi peserta diberikan lembar *post-test* untuk mengetahui pemahaman materi yang disampaikan narasumber dalam penyuluhan (Gambar 2).

Sesi pemaparan materi dibagi menjadi tiga. Sesi pertama, disampaikan materi mengenai manajemen pemeliharaan ayam

potong dimulai dari pemilihan lokasi dan bangunan kandang, seleksi bibit ayam potong, panduan pemberian pakan dan minum (Gambar 3). Penerapan secara baik dari semua aspek pada manajemen pemeliharaan adalah salah satu faktor untuk optimalisasi produksi ayam pedaging serta berkaitan dengan kepedulian peternak terhadap kebutuhan dan kenyamanan hewan ternak itu sendiri. Sesi kedua, materi mengenai *Biosecurity* dan *Biosafety* perandangan serta tindakan pencegahan penyakit melalui vaksinasi. Sesi ketiga, materi mengenai kewirausahaan ternak ayam potong.



Gambar 1. Ketua Tim PkM Prof. Dr. drh. Maxs U. E. Sanam, M.Sc memberikan sambutan pada kegiatan penyuluhan di Desa Camplong II



Gambar 2. Peserta penyuluhan melakukan pengisian lembar *pre-test* sebelum mengikuti sesi pemaparan materi

Peserta begitu antusias dan menunjukkan minat besar untuk memulai

usaha peternakan ayam. Antusiasme peserta saat mengikuti kegiatan dapat dilihat dari sesi pemaparan materi, para peserta memperhatikan dan mencatat materi yang disampaikan. Pada sesi diskusi interaktif peserta juga aktif bertanya dan menjawab.

Melalui pengisian kuesioner, tim PkM mendapatkan beberapa *feedback* terkait pengalaman dan ketertarikan masyarakat dalam memulai usaha beternak ayam potong. Sebanyak 80% (12/15) responden pernah beternak ayam, dan 20% (3/15) responden belum pernah beternak ayam. Jenis ayam yang pernah dipelihara, terdiri dari: ayam potong, ayam kampung, ayam kampung unggul balitbangtan, dan ayam super. Sistem pemeliharaan ayam sebagian besar dilakukan secara ekstensif atau diumbar. Jumlah ayam yang pernah dipelihara oleh peserta, rata-rata 5 – 20 ekor.

Hasil pengisian kuesioner tersebut menjadi rujukan awal tim pengabdian untuk memberikan edukasi dan penguatan dalam bentuk kegiatan penyuluhan bagi mitra, sehingga bagi mitra yang belum ada pengalaman beternak ayam dapat memulai usaha dengan bekal informasi yang sudah disampaikan.



Gambar 3. Pemaparan materi penyuluhan oleh salah satu narasumber, drh. Tri Utami, M.Sc. Materi yang disampaikan tentang manajemen pemeliharaan ayam potong

Setelah sesi pemaparan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan ditutup dengan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta penyuluhan terhadap

informasi yang disampaikan narasumber. Berdasarkan hasil pengisian lembar soal, didapatkan nilai rerata *post test* lebih tinggi dari *pre-test* pada aspek manajemen kesehatan dan biosekuriti, perkandangan, pengaturan pakan dan air minum serta seleksi bibit (Tabel 1). Pemahaman terhadap seleksi bibit masih perlu ditingkatkan dengan pendampingan yang intensif, sehingga mitra diharapkan dapat menentukan bibit yang berkualitas, dan memberikan perlakuan yang baik terhadap bibit yang telah terseleksi sehingga diharapkan produksi dapat mencapai hasil maksimal. Secara umum peserta memahami materi penyuluhan dengan baik. Pemahaman materi penyuluhan yang memadai membantu mitra dalam memulai usaha dengan pengelolaan yang lebih baik, tim pelaksana telah menyiapkan program pendampingan mitra membangun usaha peternakan ayam potong secara berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil pengisian lembar jawaban *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan penyuluhan

No	Materi	Nilai rata-rata	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	Pemahaman tentang seleksi bibit ayam pedaging	57	78.6
2	Materi perkandangan	60.3	81.3
3	Pengaturan pakan dan air minum	59.3	80
4	Manajemen kesehatan dan biosekuriti ternak ayam pedaging	63	82.6

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam manajemen pemeliharaan dan kesehatan ayam potong. Peningkatan pemahaman dan keterampilan diharapkan dapat diimplementasikan secara langsung pada kegiatan usaha beternak ayam potong secara kelompok dan berkelanjutan, sehingga hasil usaha tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan semua anggota kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Nusa Cendana yang telah memberikan dukungan dana Pengabdian kepada Masyarakat dengan SK Rektor No. 202/PM/2024 dan Nomor Surat Perjanjian:21/UN15.22/PM/2024.

Terimakasih juga disampaikan kepada mahasiswa koasistensi kelompok 9B Program Studi Pendidikan Dokter Hewan Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan Undana yang terlibat secara langsung, serta berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalo, F.A. *et. al.* (2020). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui program Peternakan Kambing Peranakan etawa (PE) di Desa Camplong II, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 5(1). doi:10.35726/jpmp.v5i1.408.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Mumtaza, M. (2024) 'Hubungan Ketahanan Pangan dan Keragaman Pangan dengan Kejadian stunting Balita Usia 24-59 bulan', *Media Gizi Kesmas*, 13(1), pp. 93–101. doi:10.20473/mgk.v13i1.2024.93-101.
- Nurmayanti, S., Sakti, D.P. and Agustiani, E. (2020) 'Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berbasis potensi lokal Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat', *Abdi Insani*, 7(2), pp. 200–203. doi:10.29303/abdiinsani.v7i2.330.
- Santoso, H. dan Sudaryani, T. (2010) *Pembesaran Ayam pedaging Hari per Hari di Kandang panggung terbuka*. Jakarta: Penebar Swadaya.